

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode ini diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015: 1), menyatakan bahwa :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang diberlakukan untuk mendapatkan data objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variable itu dengan variable lain”

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

”Metodeverifikatifdiartikansebagaipenelitian yang dilakukanterhadappopulasiatausampelertentudengantujuanuntukmengujihipotesis yang telahditetapkan.”

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2015: 31) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah,” maka terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana satu variabel diidentifikasi sebagai variabel bebas dan satu variabel diidentifikasi sebagai variabel terikat yaitu :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:33). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI), yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan lingkungan pemerintah daerah.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:33). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah pada hakekatnya adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Bagan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)	Lingkungan Pengendalian	1. Penegakkan integrasi dan nilai etika	Interval	1-7
		2. Komitmen terhadap kompetensi		8-10
		3. Kepeimpinan yang kondusif		11-12
		4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		13-15
		5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat		16
		6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia		17-18
		7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		19-20
		8. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait		21-22
	Penilaian Risiko	1. Identifikasi resiko 2. Analisis resiko	Interval	23-26 27-30
Kegiatan Pengendalian		1. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan;	Interval	31-32
		2. Pembinaan sumber daya manusia;		33-36
		3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi;		37
		4. Pengendalian fisik atas aset;		38-41
		5. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja;		42-44
		6. Pemisahan fungsi;		45
		7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting;		46
		8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting;		47
		9. Pembatasan akses atas sumber daya dan		48-51
				52

Katasya Dhea Rusmifa, 2017

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pencatatannya; 10. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting		
	Informasi dan Komunikasi	1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi; 2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus;	Interval	53-54 55-56
	Pemantauan Pengendalian Intern	1. Pemantauan berkelanjutan 2. Evaluasi terpisah 3. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya	Interval	57-58 59 60
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Akuntabilitas	Mempertanggungjawabkan segala aktivitas keuangan	Interval	2,3,5,7,19,25,34,
	<i>Value for money</i>	Memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu	Interval	9,10,13,14
	Kejujuran dalam mengelola keuangan publik	Potensi kerugian daerah	Interval	16,22,23,24
	Transparansi	Administrasi	Interval	1,4,15,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35
	Pengendalian	Kekurangan Penerimaan	Interval	6,11,12,17,18,23,33,36,37,38,39,40,41,42,43

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Sebuah penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang

Katasya Dhea Rusmifa, 2017

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi terdiri dari orang, dokumen atau catatan yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi asar adalah subjek yang berhubungan dengan pengawasan melekat dan fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Populasi utama dalam penelitian ini adalah SKPD di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.2.3.2 Sampel

Ada dua tipe utama desain pengambil sampel, pertama pengambilan sampel cara probabilitas (*probability sampling*) yaitu besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel diketahui. Kedua, pengambilan sampel dengan cara non probabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Bila waktu atau faktor lainnyadan bukan generalisasi menjadi penting, pengambilan sampel cara non probabilitas biasanya dipakai (Sekaran, 2011:127). Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan cara *nonprobability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Riduwan, 2013:20).

Adapun sampel yang di ambil pada objek penelitian ini, adalah dua puluh SKPD yang ada di Kabupaten Bandung Barat, antara lain:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
1	Badan Kepegawaian Daerah
2	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Usaha Kecil, Koperasi, dan Menengah
7	Dinas Lingkungan Hidup
8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12	Dinas Pendidikan
13	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Perikanan dan Peternakan
16	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
17	Dinas Perumahan dan Pemukiman
18	Dinas Sosial
19	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
20	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer, dengan cara memberikan kuisisioner kepada bagian keuangan di 20 SKPD Kabupaten Bandung Barat. Dalam Kuisisioner tersebut, responden diminta untuk mengisi 60 item pertanyaan yang terdapat dalam variabel x, dan 43 item pertanyaan yang terdapat dalam variabel y.

3.2.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121), “validitas merupakan alat instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji ini digunakan untuk mengetahui kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi

Katasya Dhea Rusmifa, 2017

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nya,

sehingga bisa diketahui validitasnya. Semakin tinggi tingkat validitas alat ukur tersebut, maka data yang terkumpul semakin dapat dipercaya.

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item setiap butir pertanyaan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,4 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Setelah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0.05$ dengan $dk = n-2$ ($dk=20-2=18$). Jika dilihat dalam nilai-nilai *r Product Moment*, $=0.444$. Jika $>$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $<$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana r : nilai koefisien korelasi

x : setiap item pertanyaan

y : skor total seluruh pertanyaan

xy : skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2012:130),

“pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dalam sebuah penelitian dapat dipercaya. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*.”

Katasya Dhea Rusmifa, 2017

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah menggunakan teknik dari *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

Dimana α : Koefisien *alpha cronbach*
 K : Jumlah butir pertanyaan
 $\sum S_i^2$: Jumlah varians butir
 S_x^2 : Jumlah varians total

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha = 5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance* $> 0,05$ (Santoso, 2004:212).

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

H_0 : $p - \text{value} \geq 0,05$ Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Katasya Dhea Rusmifa, 2017

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : $p - \text{value} < 0,05$ Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan alpha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi $< \alpha$: maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Apabila signifikansi $> \alpha$: maka H_0 diterima, H_a ditolak

Penelitian ini peneliti menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).